

**KONSEP WASATHIYYAH DALAM AL-QUR'AN
(ANALISIS SEMANTIK TOSHIHIKO IZUTSU)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag.)



Oleh :

IKFILNIHA ANJANI
NIM. 2031116002

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2021**

**KONSEP WASATHIYAH DALAM AL-QUR'AN
(ANALISIS SEMANTIK TOSHIHIKO IZUTSU)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag.)



Oleh :

IKFILNIHA ANJANI
NIM. 2031116002

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2021**

SURAT PERNYATAAN

KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ikfilniha Anjani
NIM : 2031116002
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“KONSEP WASATHIYYAH DALAM AL-QUR'AN (ANALISIS SEMANTIK TOSHIHIKO IZUTSU)”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di IAIN Pekalongan.

Apabila dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di IAIN Pekalongan.

Pekalongan, 4 Juni 2021
Penulis,



Ikfilniha Anjani
NIM. 2031116002

NOTA PEMBIMBING

KURDI, M.S.I

Perumahan Graha Naya No. 2

Pekuncen Wiradesa Pekalongan

Lampiran : 3 (Tiga) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdri. Ikfilniha Anjani

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

c.q Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : **Ikfilniha Anjani**

NIM : **2031116002**

Jurusan : **Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir**

Judul : **Konsep Wasathiyah dalam Al-Qur'an (Analisis Semantik Toshihiko Izutsu)**

Dengan permohonan agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'aikum Wr. Wb.

Pekalongan, 4 Juni 2021

Pembimbing,



KURDI, M.S.I

NIP. 198002142011011003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Kusumabangsa No. 9 Pekalongan Telp. (0285) 412575 / Fax. (0285) 423428
Website: fuad.iainpekalongan.ac.id email: fuad@iainpekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Pekalongan mengesahkan skripsi saudara:

Nama : **IKFILNIHA ANJANI**
NIM : **2031116002**
Judul Skripsi : **KONSEP WASATHIYYAH DALAM AL-QUR'AN
(ANALISIS SEMANTIK TOSHIHIKO IZUTSU)**

Telah diujikan pada hari Jum'at, 11 Juni 2021 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Dewan Penguji

Penguji I

Dr. H. Arif Chasanul Muna, Lc., M.A
NIP. 197906072003121001

Penguji II

Shinta Nurani, M.A
NIP. 199412012019032026

Pekalongan, 11 Juni 2021

Disahkan Oleh

Dekan,



Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No.158 tahun 1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistic atau kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, Dalam transliterasi itu sebagian dilambangkan dengan huruf sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zei (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	S	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah		Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal panjang
ا = a		ا = a
ا = i	ا ي = ai	ي = i
ا = u	او = au	او = u

3. Ta Marbutah

Ta Marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh :

مرآة جميلة ditulis *mar'atun jamilah*

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh :

فاطمة ditulis *Fatimah*

4. Syaddad (tasydid geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh

ربنا ditulis *rabbana*

البر ditulis *al-birr*

5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس	Ditulis	<i>Asy-syamsu</i>
الرجل	Ditulis	<i>ar-rojulu</i>
السيدة	Ditulis	<i>As-sayyidah</i>

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qomariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang

Contoh :

القمر	Ditulis	<i>al-qamar</i>
البديع	Ditulis	<i>al-badi</i>
الجلال	Ditulis	<i>al-jalal</i>

6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan akan tetapi jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /’/

Contoh

امرت	Ditulis	<i>Umirtu</i>
شيء	Ditulis	<i>Syai’un</i>

PERSEMBAHAN

Dengan mengharap ridha Allah SWT. Dan dengan rasa penuh terima kasih yang sebesar-besarnya seraya mengucapkan *Alhamdulillah* atas segala anugerah yang telah dilimpahkan sehingga skripsi ini dapat terealisasikan. Dengan ini, penulis memeperssembahkan karya tulis ini kepada:

1. Allah SWT. Yang selalu memberikan kasih sayang dan bimbingan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan penuh syukur dan bahagia.
2. Kedua orang tua tercinta, Bapak Slamet Nurzaini dan Ibu Siti Baroroh yang tiada henti mendo'akan anak-anaknya agar menjadi anak-anak yang bisa bermanfaat untuk orang lain. Tiada kata lelah menyayangi setulus hati, membimbing dengan ikhlas dan mendukung setiap perjalanan dalam mencari ilmu. Tak lupa kepada adikku Niswah Atqiya Maulidya yang telah memberi semangat dan dukungan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
3. Abah KH. M. Hasanudin Subki dan Ibu Nyai Hj. Nur Hanifah selaku pengasuh dan putra putri beliau, serta para Asatid Madrasah Diniyyah Sirajut Thalibin dan keluarga besar PP Al-Masyhad Manba'ul Falah Wali sampang Sampangan Pekalongan.
4. Abah KH. Muslikh Hudlori, M.S.I dan Ibu Nyai Hj. Hamidah, putra dan putri serta keluarga besar PP Nurul Huda Banat Simbangkulon Buaran Pekalongan.
5. Teman-teman Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2016 IAIN Pekalongan: Mbak Musfiroh, Fadhilah, Mbak Shooimah, Mbak Indi, Mbak

Zahro, Mbak Ulfia, Mbak Salsa, Annisa, Mbak Aisyah, Mamah Ulfa, Indah, Ning Zulfa, Izza, Mbak Riris, Siska, Mbak Nida, Kak Khaula, Mbak Fatimah, dan Mbak Nada. Tak lupa juga pejuang IAT putra yang telah belajar dan berjuang bersama serta meluangkan waktunya untuk memberi dukungan dan semangat membantu penulis dalam berdiskusi dan tempat curahan hati penulis disetiap keluh kesah proses perjalanan skripsi ini dari awal hingga akhir.

6. Santri, pengurus dan alumni PP Nurul Huda Banat dan PP Al-Masyhad Manba'ul Falah Wali Sampang yang tak henti-hentinya memberikan semangat, motivasi, bantuan dan do'a dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman-teman tanpa tanda jasa Inayatul, Monica, Hana Putri, Wahyu Intan dan Wais yang telah memberikan dukungan yang berarti.
8. Teman-teman kelas 3 MADIN Sirajut Thalibin TA 2020-2021 yang telah memberikan semangat dan bantuan yang tak terhingga dalam proses penyelesaian skripsi.
9. Rekan-rekan HMJ IAT yang telah mengajarkan ilmu serta menambah wawasan baru bagi penulis, mengenai dunia Al-Qur'an dan Tafsir.
10. Almameter penulis MII Karang Sari, MTs Ma'arif NU Karanganyar, MAS Simbangkulon dan IAIN Pekalongan yang telah mengantarkan saya sampai pada titik ini.
11. Para pembaca yang budiman.

MOTTO

حُفِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَىٰ وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ

“Peliharalah semua shalat (fardhu), dan shalat wusthaa. Berdirilah karena Allah (dalam shalat) dengan khusyu’.”

(QS. Al-Baqarah/2: 238)

ABSTRAK

Anjani, Ikfilniha. 2021. “Konsep *Wasathiyyah* dalam Al-Qur’an (Analisis Semantik Toshihiko Izutsu)”. Skripsi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir IAIN Pekalongan. Kurdi, M.S.I.

Kata Kunci: *Tafsir, Wasathiyyah, Semantik, Toshihiko Izutsu*

Skripsi ini membahas konsep *wasathiyyah* dalam al-Qur’an dengan pendekatan semantik Toshihiko Izutsu. Beragam persoalan umat Islam di era globalisasi saat ini tentunya memerlukan penyelesaian sikap yang proporsional dan adil. Al-Qur’an banyak menyinggung akan pentingnya sikap moderat serta posisi umat Islam yang moderat dan terbaik. Al-Qur’an sebagai pedoman atau berisi kata kunci, sebenarnya makna di dalamnya lebih luas dan dalam. Indonesia sebagai negara yang memiliki penduduk muslim terbanyak di dunia mampu dijadikan sorotan mengenai konsep *wasathiyyah*. Ketika muncul problematika yang semakin kompleks, memunculkan metode-metode tafsir untuk mempermudah pemahaman masyarakat muslim terhadap Al-Qur’an, salah satunya dengan menggunakan metode Semantik Al-Qur’an Toshihiko Izutsu.

Dalam skripsi ini, penulis mengungkapkan konsep *Wasathiyyah* dalam Al-Qur’an dengan menggunakan analisis semantik yang dikembangkan oleh Toshihiko Izutsu. Semantik Al-Qur’an Toshihiko Izutsu berusaha menyingkap pandangan dunia (*welthanschauung*) melalui analisis semantik terhadap kosakata atau istilah-istilah kunci Al-Qur’an. Proses yang dilakukan dalam penelitian ini adalah meneliti makna sinkronik dan diakronik pada masa *pra Qur’anik*, *Qur’anik* dan *pasca Qur’anik* sehingga mampu mengungkapkan *welthanschauung wasathiyyah* dalam Al-Qur’an.

Skripsi ini merupakan penelitian kepustakaan yang menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara dokumentasi. Sedangkan jenis analisis data dalam hal ini adalah deskriptif analisis.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah: Kata *wasath* dalam Al-Qur’an beserta derivasinya disebutkan sebanyak lima kali pada 5 ayat dalam 4 surat. Kata *wasath* disebutkan dalam berbagai bentuk yaitu dalam bentuk kata kerja (*fi’il*), pelaku (*fa’il*) dan kata sifat (*sifat*). Ada beberapa makna *wasath* pada masa pra Qur’anik yaitu: pertengahan dari sesuatu, diantara, dan penengah. Sedangkan pada masa Qur’anik dan pasca Qur’anik memiliki perkembangan makna yang tidak meninggalkan makna *wasath* pada masa pra Qur’anik. Namun pada masa pasca Qur’anik kata *wasathiyyah* sudah mulai digunakan sebagai suatu konsep untuk menunjukkan sebuah paradigma berpikir paripurna, khususnya berkaitan dengan sikap beragama dalam Islam. *Welthanschauung wasathiyyah* dalam Al-Qur’an berkaitan dengan 3 hal yaitu akidah, syariat dan perilaku.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, Puji syukur kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, serta menggerakkan hati dan tangan penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada bimbingan kita Nabi Agung Muhammad SAW. Suri tauladan bagi para umatnya dan selalu kita tunggu syafa'atnya pada hari kiamat kelak. Beratnya tantangan dan kesulitan tetap harus dihadapi dan diselesaikan dengan hati yang lapang, dimana pada akhirnya skripsi yang berjudul "Konsep *wasathiyyah* dalam Al-Qur'an (Analisis Semantik Toshihiko Izutsu)" dapat diselesaikan sebagai kewajiban bagi peneliti dalam melengkapi syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Pekalongan.

Alhamdulillah berkat bimbingan, bantuan dan dorongan pihak-pihak sekitar akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Terimakasih penulis ucapkan kepada :

1. Bapak Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag., selaku Rektor IAIN Pekalongan yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
2. Bapak Dr. H. Sam'ani, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Pekalongan.
3. Bapak Kurdi, M.S.I, selaku Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir IAIN Pekalongan yang telah memberikan dorongan dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak Kurdi, M.S.I., selaku Dosen Pembimbing yang dengan sabar telah memberikan arahan, nasehat, dan dukungannya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir IAIN Pekalongan yang telah memberikan ilmunya kepada penulis dalam kegiatan belajar di bangku perkuliahan.
6. Seluruh Civitas Akademika IAIN Pekalongan yang telah memberikan dukungan fasilitas dan pelayan dengan baik.
7. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya serta semoga bermanfaat bagi semua pihak.

Pekalongan, 3 Juni 2021

Penulis,

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN	x
MOTTO	xii
ABSTRAK	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Kegunaan Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka	5
F. Metode Penelitian	12
G. Sistematika Penulisan	14
BAB II : SEMANTIK AL-QUR'AN TOSHIHIKO IZUTSU	17
A. Biografi dan Karya Toshihiko Izutsu	17
B. Pengertian Semantik.....	19
C. Semantik Al-Qur'an.....	20

D. Semantik Toshihiko Izutsu.....	22
E. Prinsip-prinsip Metodologi Semantik Toshihiko Izutsu	23
1. Fokus Kata	24
2. Makna Dasar dan Makna Relasional	25
3. Makna Historis	26
a. Sinkronik	26
b. Diakronik	26
4. <i>Welthanshauung</i>	28
BAB III WASATHIYYAH DALAM AL-QUR'AN.....	30
A. Ayat-ayat <i>Wasathhiyyah</i>	30
1. <i>Wasath</i>	30
2. <i>'Adl</i>	31
3. <i>Wazn</i>	31
B. Klasifikasi Ayat-ayat <i>Wasathhiyyah</i> : Makkiyah dan Madaniyah.....	32
1. Makkiyah.....	35
2. Madaniyah.....	36
C. <i>Wasathhiyyah</i> Menurut Para Mufassir	40
BAB IV : KONSEP WASATHIYYAH DALAM SEMANTIK AL-QUR'AN..	45
A. Makna Sinkronik dan Diakronik.....	45
1. Periode Pra Qur'anik.....	45
a. Pertengahan dari Sesuatu atau Sesuatu diantara Dua Sisi	46
b. Diantara	47
c. Penengah	47

2. Periode Qur'anik	47
3. Periode Pasca Qur'anik	54
B. <i>Welthanschauung Wasathiyyah</i> dalam Al-Qur'an	56
BAB V PENUTUP	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran	62

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan salah satu bidang yang menarik perhatian ilmuwan terhadap kajian konsep moderasi Islam (*wasathiyyah*) atau Islam moderat.¹ Selain tengah menjadi arus utama dalam ke-Islaman di Indonesia, kebijakan terhadap moderasi Islam (*wasathiyyah*) ini telah didukung oleh Presiden Joko Widodo.²

Indonesia sebagai negara yang memiliki penduduk muslim terbanyak di dunia mampu dijadikan sorotan mengenai konsep *wasathiyyah*. Indonesia mendapat peringkat kedua terbaik dalam kerukunan antar umat beragama (*World Interfaith Harmony Week*) 2018 yang diselenggarakan atas amanat Majelis Umum Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Hal tersebut merupakan salah satu bukti dari kerukunan umat beragama di Indonesia.³ Posisi inilah yang melatarbelakangi pemilihan penulis terhadap tema penelitian mengenai konsep *wasathiyyah*.

Dalam bahasa Arab, kata “moderasi” biasa diistilahkan dengan *wasath* atau *wasathiyyah*; orangnya disebut *wasith*. Kata *wasith* sendiri sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia yang memiliki tiga pengertian, yaitu 1) penengah,

¹ Sauqi Futaqi, *Konstruksi Moderasi Islam (Wasathiyyah) dalam Kurikulum Pendidikan Islam*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2018), hlm. 522.

² Busyro, Aditiya Hari Ananda, Adlan Sanur Tarihoran, “Moderasi Islam (Wasathiyyah) di Tengah Pluralisme Agama Indonesia”, (Bukittinggi: *Fuaduna: Jurnal Kajian Kegamaan dan Kemasyarakatan*, Vol. 03 No. 01, Januari-Juni 2019), hlm. 1.

³ Busyro, Aditiya Hari Ananda, Adlan Sanur Tarihoran, “Moderasi Islam (Wasathiyyah) di Tengah Pluralisme Agama Indonesia”, hlm. 2.

pengantara (misalnya dalam perdagangan bisnis dan sebagainya), 2) peleraian antara yang berselisish, dan 3) pemimpin di pertandingan.⁴

Term *wasath* beserta derivasinya disebutkan sebanyak lima kali dalam Al-Qur'an. Term ini berarti sesuatu yang memiliki dua ujung yang ukurannya sama. Namun secara umum *wasath* bisa juga diartikan berada ditengah-tengah anantara dua hal.⁵

Dalam QS. Al-Baqarah: 143 disebutkan bahwa term *wasat* dikaitkan dengan syuhada', bentuk tunggalnya syahid berarti yang menyaksikan atau menjadi saksi. Dengan demikian, jika term *wasat* dipahami dalam konteks moderasi, menurut M. Quraish Shihab menuntut umat Islam menjadi saksi dan sekaligus disaksikan, guna menjadi teladan bagi umat lain, dan pada saat yang sama mereka menjadikan Nabi Muhammad SAW. panutan yang diteladani sebagai saksi pembenaran dari seluruh aktivitasnya.⁶

Ada dua gelar yang diberikan oleh Al-Qur'an kepada umat Rasulullah Muhammad, yakni *khaira ummah* yang berarti umat terbaik, dalam Surah Ali 'Imran/3 ayat 110 dan *ummatan wasatan* yang berarti umat moderat, dalam surat al-Baqarah/2 ayat 143. Rujukan tersebut jika eranya adalah masa Rasulullah tentunya merupakan model komunitas yang bisa menjadi teladan

⁴ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), edisi ke-3, h. 1364.

⁵ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, *Moderasi Islam*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2017), hlm. 8.

⁶ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, *Moderasi Islam*, hlm. 10.

bagi umat Islam kini. Namun umat Islam kini berada pada situasi yang amat berbeda dari berbagai sisi jika dibandingkan dengan era awal Islam.⁷

Beragam persoalan umat Islam khususnya di era globalisasi saat ini tentunya memerlukan penyelesaian sikap yang proporsional dan adil. Secara implisit, al-Qur'an banyak menyinggung akan pentingnya sikap moderat, serta posisi umat Islam sebagai umat yang moderat dan terbaik. Moderasi adalah nilai inti dalam ajaran Islam. Bahkan konsep *wasathiyyah* ini dapat menjadi formula untuk mengatasi beragam persoalan tersebut.⁸ Sehingga topik ini penting untuk diselidiki karena menyangkut kepentingan umat Islam.

Memahami *wasathiyyah* membutuhkan pemaknaan yang mendalam dan menyeluruh. Kata *wasathiyyah* menjadi kata kunci menarik untuk dikaji dalam studi linguistik. Dalam kajian linguistik, ilmu yang mengkaji secara mendalam apa yang dimaksudkan dengan istilah makna perlu ditelusuri melalui disiplin ilmu yang disebut semantik.⁹

Dalam penelitian ini, penulis memilih kata *wasathiyyah* untuk mengaplikasikan metode semantik yang dikembangkan oleh Toshihiko Izutsu, seorang ahli linguistik yang sangat tertarik pada al-Qur'an. Menurut Toshihiko Izutsu semantik al-Qur'an berusaha menyingkap pandangan dunia al-Qur'an melalui analisis semantik terhadap materi di dalam al-Qur'an

⁷ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, *Moderasi Islam*, hlm. 330.

⁸ Iffati Zamimah, "Moderatisme Islam Dalam Konteks Keindonesiaan (Studi Penafsiran Islam Moderat M. Quraish Shihab)", (Jakarta: *Al-Fanar: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Volume 1, Nomor 1, 2018). hlm. 77.

⁹ Muhandis Azzuhri dkk, *Semantik Bahasa Arab dan Al-Qur'an*, (Pekalongan: STAIN Pekalongan Press, 2014), hlm. 17.

sendiri, yakni kosakata atau istilah-istilah penting yang banyak digunakan oleh al-Qur'an.¹⁰

Penulis memilih penelitian dengan menggunakan pendekatan semantik Toshihiko Izutsu karena kita akan mendapatkan manfaat dari hasil penelitian ini yaitu pandangan dunia al-Qur'an mengenai konsep *wasathiyyah*. Sejauh pengamatan penulis belum ada karya mengenai tema konsep *wasathiyyah* dalam al-Qur'an secara khusus, sehingga berdasarkan hal-hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian melalui rumusan masalah sebagaimana disebutkan selanjutnya.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana makna dasar dan makna relasional *wasathiyyah* dalam al-Qur'an?
2. Bagaimana makna sinkronik dan diakronik *wasathiyyah* dalam al-Qur'an?
3. Bagaimana *welthanschauung wasathiyyah* dalam al-Qur'an?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui makna dasar dan makna relasional *wasathiyyah* dalam al-Qur'an.
2. Untuk mengetahui makna sinkronik dan diakronik *wasathiyyah* dalam al-Qur'an.
3. Untuk mengetahui *welthanschauung wasathiyyah* dalam al-Qur'an.

¹⁰ Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan Dan Manusia*, Penerjemah Agus Fahri Husein dkk (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1997), hlm. 3.

D. Kegunaan Penelitian

1. Teoritis, penelitian ini diharapkan bisa menjadi kontribusi dalam studi al-Qur'an. Khususnya berkaitan dengan konsep *wasathiyyah* dalam al-Qur'an dan metode semantik al-Qur'an yang digagas oleh Toshihiko Izutsu dalam memahami *welthanschauung* atau penafsiran mendunia terhadap *wasathiyyah* dalam al-Qur'an.
2. Praktis, penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan keislaman bagi institusi maupun individu khususnya Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dalam memahami kajian tentang *wasathiyyah* dan kajian semantik al-Qur'an.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teoritis dan Penelitian yang Relevan

Pada penelitian kali ini penulis menggunakan dua teori, yakni:

- a. *Wasathiyyah*

Tidak jarang orang mengartikan *wasathiyyah* sebagai sesuatu yang mengantar pelakunya melakukan aktivitas yang tidak menyimpang dari ketetapan yang digariskan atau aturan yang telah disepakati atau ditetapkan sebelumnya.

Dalam Kamus Bahasa Arab, kata *wasathiyyah* terambil dari kata *wasatha* yang mempunyai sekian banyak arti. Salah satu yang dapat disimpulkan dari uraian pakar-pakar bahasa adalah “sesuatu yang bersifat *wasath* haruslah yang tidak terlepas dari kedua sisinya”. Oleh karena itu kata ini dinisbahkan pada sesuatu.

Dalam konteks memahami hakikat *wasathiyyah* dalam berbagai bidang dan aspeknya, penganjur dan pelaku *wasathiyyah* dituntut untuk memerhatikan apa yang telah diungkapkan oleh para pakar bahasa, yakni adanya hubungan tarik menarik antara yang di tengah dan kedua ujungnya. Sehingga mampu ditarik pemahaman apa yang dibutuhkan untuk mencapai keadilan dan kebaikan yang merupakan syarat untuk melahirkan hakikat *wasathiyyah*.¹¹

b. Semantik

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis semantik Toshihiko Izutsu yang meliputi:

1) Makna Dasar dan Makna Relasional

Makna dasar merupakan makna suatu kata yang melekat pada kata itu sendiri dan selalu terbawa dimana pun kata tersebut diletakkan, sedangkan makna relasional adalah suatu makna yang konotatif yang diberikan dan ditambahkan terhadap makna yang sudah ada dengan meletakkan kata tersebut pada posisi khusus dalam bidang yang khusus.¹²

2) Sinkronik dan Diakronik

Aspek sinkronik merupakan aspek yang tidak berubah dari suatu konsep atau kata, dalam pengertian sistem kata bersifat statis.

Sedangkan aspek diakronik adalah pandangan terhadap bahasa

¹¹ M. Quraish Shihab, *Wasathiyyah: Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama*, (Tangerang: PT. Lentera Hati, 2019), hlm. 3.

¹² Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semantik terhadap Al-Qur'an* terjemahan Agus Fahri Husein dkk, (Yogyakarta, PT. Tiara Waca Yogya, 1997), hlm. 3.

yang pada prinsipnya menitik beratkan pada unsur waktu. Dalam hal ini Toshihiko Izutsu membagi menjadi tiga periode yaitu mulai dari periode *pra Qur'anik*, *Qur'anik* dan *pasca Qur'anik*.¹³

3) *Weltanschauung*

Merupakan pandangan dunia masyarakat yang menggunakan bahasa itu, tidak hanya sebagai alat berbicara dan berpikir, tetapi yang lebih penting lagi sebagai pengkonsepan dan penafsiran dunia yang melingkupinya.¹⁴

Dalam penelitian ini metode semantik digunakan untuk mengkaji konsep *wasathiyah* dalam Al-Qur'an dengan melihat dari segi makna dasar dan makna relasional, sinkronik dan diakronik, serta *welthanschauung*.

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Artikel berjudul *Konsep Wasathiyah Dalam Al-Quran; (Studi Komparatif Antara Tafsir Al-Tahrîr Wa At-Tanwîr Dan Aisar At-Tafâsîr)* yang ditulis oleh Afrizal Nur dan Mukhlis Lubis. Artikel tersebut menjelaskan perbedaan pengembangan makna "Wasathan" dari keduanya. Al-Jaza'iriy sebagai mufassir tetap konsisten mempertahankan nilai-nilai luhur tafsir ma'tsur, indikatornya adalah masih tetap dengan penafsiran yang dikemukakan oleh para

¹³ Toshihiko Izutsu, *Realsi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semantik terhadap Al-Qur'an* terjemahan Agus Fahri Husein dkk, hlm. 31-35.

¹⁴ Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semantik terhadap Al-Qur'an*, hllm. 3.

ulama-ulama seniornya. Sedangkan Ibnu ‘Asyur, beliau menjelaskan secara luas tentang “ummatan wasathan” dengan melihat konteks dan realitas hari ini, meskipun banyak hal-hal yang menurut hemat penulis perlu menjadi catatan untuk dikritisi karena berpotensi menimbulkan multi persepsi dan kontroversi ditengah-tengah masyarakat.¹⁵

2. Buku *Wasathiyyah* yang ditulis oleh M. Quraish Shihab. Buku ini membahas mengenai pengertian dan maksud dari *wasathiyyah*, alasan *wasathiyyah* dan langkah-langkah mewujudkan *wasathiyyah*.¹⁶
3. Jurnal yang ditulis oleh M. Basir Syam yang berjudul *Islam Wasathiyyah Dalam Perspektif Sosiologi*. Karya tersebut merupakan sebuah kajian teologi dengan pendekatan sosiologi untuk mengungkapkan perilaku keagamaan yang berhubungan dengan aspek-aspek kehidupan sosial terutama dalam kehidupan berbangsa dan Negara yang bersifat kompleks.¹⁷
4. Jurnal yang ditulis oleh Busyro, Aditiya Hari Ananda, Adlan Sanur Tarihoran yang berjudul *Moderasi Islam (Wasathiyyah) Di Tengah Pluralisme Agama Indonesia*. Penelitian ini menjelaskan bagaimana cara moderat yang ditawarkan oleh Islam dapat menjadi

¹⁵ Afrizal Nur dan Mukhlis Lubis, “Konsep Wasathiyyah Dalam Al-Qur’an; (Studi Komparatif antara Tafsir Al-Tahrir Wa At-Tanwir dan Aisar At-Tafasir)”, (Riau: Jurnal An-Nur, Vol. 4 No. 2, 2015), hlm. 205.

¹⁶ M. Quraish Shihab, *Wasathiyyah: Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama*, (Tangerang: PT. Lentera Hati, 2019), hlm. 3.

¹⁷ M. Basir Syam, “Islam Wasathiyyah Dalam Perspektif Sosiologi”, (Makasar: *Jurnal Aqidah-Ta* Vol. IV, No. 2, 2018), hlm. 198.

pemersatu dalam pluralisme agama di Indonesia. Hasil dari penelitian tersebut menyebutkan bahwa Islam tidak menganggap semua agama itu sama tapi memperlakukan semua agama itu sama dengan mengedepankan *tasamuh* (toleransi), kemudian *syura* (musyawarah) antar agama, dan punya sikap *musawah* (tidak diskriminatif).¹⁸

5. Jurnal yang ditulis oleh Khairan Muhammad Arif yang berjudul *Moderasi Islam (Wasathiyah Islam) Perspektif Al-Qur'an, As-Sunnah Serta Pandangan Para Ulama Dan Fuqaha*. Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan dan kajian literasi Islam klasik maupun modern dari Al-Qur'an, As-Sunnah dan kitab-kitab klasik dan modern dari para Ulama dan Fuqaha yang kompeten dibidangnya. Hasil penelitian ini adalah; diketahuinya secara pasti makna dan konsep moderasi Islam menurut Al-Qur'an, As-Sunnah dan para Ulama serta menjawab keraguan sebagian muslim terhadap konsep moderasi Islam.¹⁹
6. Artikel yang ditulis oleh Iffati Zamimah yang berjudul *Moderatisme Islam Dalam Konteks Keindonesiaan (Studi Penafsiran Islam Moderat M. Quraish Shihab)*. Penelitian ini mengeksplorasi penafsiran yang dilakukan oleh M.Quraish Shihab melalui banyak karyanya seperti Tafsir Al-Mishbah, Wawasan Al-

¹⁸ Busyro, Aditiya Hari Ananda, Adlan Sanur Tarihoran, "Moderasi Islam (Wasathiyah) di Tengah Pluralisme Agama Indonesia, hlm. 10.

¹⁹ Khairan Muhammad Arif, "Moderasi Islam (Wasathiyah Islam) Perspektif Al-Qur'an, As-Sunnah Serta Pandangan Para Ulama Dan Fuqaha", (Jakarta: Jurnal Al-Risalah vol 11 no 1, 2020), hlm. 22.

Qur'an dan Membumikan Al-Qur'an. Karakter moderasi Islam menurut Quraish Shihab menggambarkan sifat moderat yang dimiliki oleh umat Islam, yakni tidak condong kearah berlebihan (*ifrath*) ataupun meremehkan (*tafrith*) dalam berbagai permasalahan yang terkait dengan agama atau dunia.²⁰

Berikutnya adalah penelitian yang menggunakan metode semantik Toshihiko Izutsu. Diantaranya skripsi Asep Muhamad Pajarudin yang berjudul “Konsep Munafik Dalam Al-Qur'an (Analisis Semantik Toshihiko Izutsu)” Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2018. Skripsi ini meneliti makna dasar dan makna relsional kata munafiq dengan menggunakan analisis sintagmatik dan paradigmatik, kemudian meneliti penggunaan kosakata munafiq pada masa *pra Qur'anik*, *Qur'anik* dan *pasca Qur'anik*. Kesimpulannya adalah kata munafik dalam al-Qur'an berposisi sebagai subjek dan objek.²¹

Skripsi yang ditulis oleh Akhmad Fajarus Shadiq yang berjudul “Konsep Ummah dalam Al-Qur'an (Sebuah Analisis Semantik Toshihiko Izutsu)”. Skripsi tersebut mengkaji term ummah dengan pendekatan semantik Toshihiko Izutsu. Tiga fokus utama penelitian

²⁰ Iffati Zamimah, “Moderatisme Islam Dalam Konteks Keindonesiaan (Studi Penafsiran Islam Moderat M. Quraish Shihab)”, hlm. 75.

²¹ Asep Muhamad Pajarudin, “Konsep Munafik Dalam Al-Qur'an (Analisis Semantik Toshihiko Izutsu)” *Skripsi Sarjana Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, (Jakarta: Perpustakaan UIN Syarif Hidayatullah, 2018), hlm. 66.

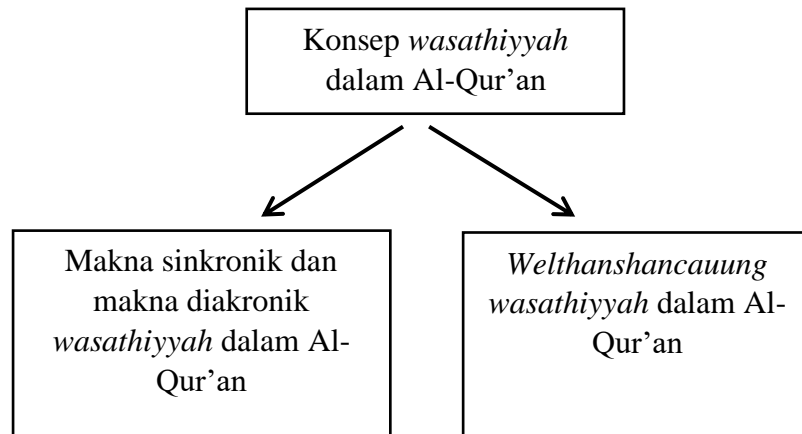
yakni makna dasar dan makna relasional, sinkronik dan diakronik serta *weltanschauung*.²²

Dari beberapa karya diatas merupakan karya yang membahas tentang *wasathiyyah* dan metode analisis semantik Toshihiko Izutsu. Akan tetapi pada penelitian ini, penulis fokus pada konsep *wasathiyyah* dalam al-Qur'an yang menggunakan metode analisis semantik oleh tokoh Toshihiko Izutsu. Disinilah letak perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian yang sebelumnya.

Masih banyak kajian mengenai pembahasan yang kebanyakan belum berkaitan langsung mengenai konsep *wasathiyyah* dalam al-Qur'an khususnya dalam kajian semantik Toshihiko Izutsu. Oleh karena itu, sepanjang hasil pengamatan penulis bahwa judul yang peneliti ajukan belum ada yang mengkaji dan meneliti secara terperinci. Berdasarkan hasil-hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa topik penelitian ini masih layak untuk diteliti.

²² Akhmad Fajarus Shadiq, "Konsep Ummah Dalam Al-Qur'an (Sebuah Analisis Semantik Toshihiko Izutsu)", *Skripsi Sarjana Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*. (Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 2016), hlm. 77.

2. Kerangka Berfikir



F. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*Library Research*). Disebut penelitian kepustakaan karena data-data atau bahan-bahan yang diperlukan dalam menyelesaikan penelitian bersumber dari perpustakaan baik berupa buku, ensiklopedi, kamjus, jurnal, dokumen dan lain sebagainya.²³

2. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif ini data-datanya bersumber dari literatur-literatur kepustakaan yang berkaitan dengan analisa data dan interpretasi atas objek kajian.²⁴

3. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah ayat-ayat al-Qur'an yang membahas mengenai konsep *wasathiyyah* beserta tafsirnya.

²³ Nursapia Harahap, "Penelitian Kepustakaan", (Medan: *Jurnal Iqra'* Volume 08 No. 01 2014), hlm. 68.

²⁴ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 21.

4. Sumber Data Penelitian

Sumber data ini terbagi menjadi dua yaitu:

a. Sumber Data Primer

Dalam hal ini penulis menggunakan al-Qur'an dan terjemahnya, kitab tafsir al-Qur'an dan buku tentang semantik yaitu *Relasi Tuhan dan Manusia Pendekatan Semantik terhadap al-Qur'an* karya Toshihiko Izutsu.

b. Sumber Data Sekunder

Dalam hal ini penulis menggunakan kamus klasik *al-Mu'jam* yaitu *al Mufahras Li Alfadi al-Qur'an al-Karim*, Al-Qur'an dan terjemahnya, kitab tafsir al-Qur'an, kitab hadis, buku-buku, jurnal, artikel, thesis, skripsi dan alat informasi lainnya yang dapat dipertanggungjawabkan kebenaran datanya yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini dan dianggap penting untuk dikutip dan dijadikan informasi tambahan.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Dokumentasi

Ada beberapa teknik dalam penelitian kepustakaan, yaitu wawancara, observasi, dokumentasi, dan diskusi.²⁵ Dalam hal ini penulis menggunakan metode dokumentasi. Adapun dokumentasi merupakan

²⁵ Khatibah, "Penelitian Kepustakaan", (Medan: *Jurnal Iqra'*, Vol. 5 No 1, Mei, 2011), hlm. 37.

suatu teknik pengumpulan data yang bersumber dari beberapa dokumen-dokumen tertulis, baik primer maupun sekunder.²⁶

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis. Teknik ini sebagai upaya mengkaji kemudian memaparkan keadaan objek yang akan diteliti dengan merujuk data-data yang dikemukakan. Langkah selanjutnya menganalisis data-data tersebut sehingga akan tampak jelas perbedaan dan jawaban persoalan yang berhubungan yang akan menghasilkan pengetahuan yang valid.²⁷

Analisis yang dimaksud yaitu analisis yang menggunakan teori semantik milik Toshihiko Izutsu dimulai dengan menentukan kata kunci *wasathiyyah* lalu mengumpulkan ayat-ayat yang terdapat kata kunci, mencari aspek sinkronik dan diakronik untuk mengemukakan *weltanschauung* dari *wasathiyyah* dalam al-Qur'an.

F. Sistematika Penulisan

Penyusunan skripsi ini terdiri dari lima bab yang terdiri dari beberapa sub bab. Untuk memudahkan penyusunannya digunakan sistematika sebagai berikut.

Bab pertama, bagian ini merupakan pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan. Pada bab ini penulis

²⁶ Masyhuri Zainuddin, *Metodologi penelitian (Pendekatan Praktis dan Aplikatif)*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2011), hlm. 30.

²⁷ John W. Creswell, *Research Design, Qualitative, and Mixed Methods Approaches*, terjemahan Achmad Fawaid dan Rianayati Kusmini Pancasari (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm. 262.

menunjukkan alasan pengambilan tema, masalah, dan pentingnya penelitian serta metode penelitian yang digunakan.

Bab kedua, memuat tentang semantik Toshihiko Izutsu. Bab ini dibagi menjadi empat sub bab, yaitu biografi, pengertian semantik, semantik Al-Qur'an, dan semantik Toshihiko Izutsu. Pada bab ini penulis mencoba menghadirkan semantik Toshihiko Izutsu guna menjadi dasar untuk penelitian selanjutnya.

Bab Ketiga, membahas *wasathiyyah* dalam Al-Qur'an. Bab ini terbagi menjadi tiga sub bab. Sub bab tersebut adalah ayat-ayat *wasathiyyah*, klasifikasi ayat-ayat *wasathiyyah*: makkiyah dan madaniah, dan *wasathiyyah* menurut para mufassir. Pada bab ini penulis mencantumkan ayat-ayat *wasathiyyah*, memisahkannya berdasarkan makkiyah dan madaniyah dan mengkodekan setiap ayat yang tercantum. Tujuannya untuk lebih memudahkan penerapan analisis semantik Toshihiko Izutsu pada bab selanjutnya.

Bab keempat, membahas tentang semantik *wasathiyyah* dalam Al-Qur'an. Bab ini memuat dua sub bab. Sub bab tersebut adalah, makna sinkronik dan makna diakronik dan *welthanshancauung wasathiyyah* dalam Al-Qur'an. Pada bab ini penulis menghadirkan hasil akhir dari penelitian atau aplikasi semantik Izutsu dalam mencari konsep *wasathiyyah* di dalam Al-Qur'an. Kemudian memunculkan *weltanshauung wasathiyyah* dalam Al-Qur'an.

Bab kelima penutup, dalam bagian ini menjawab masalah yang diangkat dan memberikan rekomendasi untuk penggunaan praktis dan penelitian-penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah pada bab satu, maka menghasilkan jawaban atas pertanyaan tersebut adalah *wasathiyyah* dalam Al-Qur'an apabila dikaji menggunakan analisis semantik Toshihiko Izutsu, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Makna sinkronik dan diakronik *wasathiyyah* dalam Al-Qur'an tentunya tidak bisa mengesampingkan maksud makna *wasath* dari masa pra Qur'anik, masa Qur'anik dan masa pasca Qur'anik. Ada beberapa makna *wasath* pada masa pra Qur'anik yaitu: pertengahan dari sesuatu, diantara, dan penengah. Sedangkan pada masa Qur'anik dan pasca Qur'anik ini memiliki perkembangan makna yang tidak meninggalkan makna *wasath* pada masa pra Qur'anik. Namun pada masa pasca Qur'anik kata *wasathiyyah* sudah mulai digunakan sebagai suatu konsep untuk menunjukkan sebuah paradigma berpikir paripurna, khususnya berkaitan dengan sikap beragama dalam Islam. Konsep *wasathiyyah* akan mengantar dan mengarahkan manusia kepada karakter maupun perilaku adil dan proporsional dalam setiap hal.
2. *Welthanschauung wasathiyyah* dalam Al-Qur'an berkaitan dengan 3 hal yaitu akidah, syariat dan perilaku. *Wasathiyyah* dalam akidah tampak dalam QS Al-Baqarah ayat 143. Posisi Ka'bah yang berada di

tengah menjadikan Umat Islam memiliki posisi di tengah (moderat) pula. *Wasathiyyah* dalam syariat bisa kita ketahui dalam pembahasan makanan yang digunakan untuk membayar kafarat yang tertera dalam QS. Al-Ma'idah (5): 89. Makanan yang digunakan membayar kafarat yaitu makanan yang memiliki kualitas sedang, makanan yang biasa dimakan dalam kehidupan sehari-hari. *Wasathiyyah* dalam berperilaku tertera dalam QS. Al-Baqarah (2): 143. Menurut Ath-Thabari pemindahan kiblat dari Ka'bah (sebelum hijrah) ke Baitul Maqdis (setelah hijrah) dimaksudkan untuk memikat Umat Yahudi agar mau mengikuti ajaran Islam, akan tetapi usaha itu tidak membuahkan hasil yang maksimal bahkan mereka tetap memusuhi Umat Islam. *Wasathiyyah* dalam berperilaku juga tercermin dalam Surat al-Qalam ayat 28. Sebagai Umat Islam harus bijaksana dalam bertingkah laku sehingga tidak terjerumus dalam kesalahan yang mengakibatkan turunnya azab.

B. Saran

Setelah penyusun menyelesaikan penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa sebuah penelitian pasti tidak terlepas dari kekurangan dan kesalahan. Untuk itu, penelitian ini tidak dapat dikatakan telah selesai, tapi masih bisa dikaji ulang secara mendalam lagi. Selain itu, penulis juga mengharapkan adanya kajian lanjut mengenai topik serupa:

1. Pengkajian konsep *wasathiyyah* dalam metode yang lain seperti semiotika, hermeneutika dan lain sebagainya. Namun bisa juga pengkajian terhadap konsep lain dengan pendekatan semantik.
2. Implementasi kajian ini dalam konteks kekinian, sehingga wawasan mengenai kajian ini dapat berkembang dan lebih berguna untuk masyarakat Islam pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- _____. 1973. *Mabahits fi 'Ulum Al-Qur'an*, Cet. 3. (Riyadh: Mansyurat al-'Asr al-Hadits).
- _____. 2009. *I'rab al-Qur'an al-karim wa Bayanuhu pdf*, jilid 3. (Beirut: Yamamah, Dar Ibnu Katsir, Dar al-Irsyad).
- _____. 2009. *I'rab al-Qur'an al-karim wa Bayanuhu pdf*, Jilid 10. (Beirut: Yamamah, Dar Ibnu Katsir, Dar al-Irsyad).
- _____. 2013. *Wawasan Al-Qur'an*. Tangerang: PT. Lentera Hati.
- Al-Darwis, Muhyiddin. 2009. *I'rab al-Qur'an al-karim wa Bayanuhu* Jilid 1. (Beirut: Yamamah, Dar Ibnu Katsir, Dar al-Irsyad).
- Al-Maraghi, Ahmad Musthafa. 1993. *Tafsir Al-Maraghi*. (Semarang: PT Karya Toha Putra).
- Al-Qattan, Manna' Khalil. 2009. *Studi Ilmu-ilmu Qur'an* Penerjemah Mudzakir AS (Jakarta: Litera Antar Nusa).
- Al-Qurthubi, Muhammad bin Ahmad Al-Anshari. TT. *Al-Jami' Li Ahkam Al-Qur'an (Tafsir Al-Qurthubi)*. vol 1. (Kairo: Maktabah Al-Iman).
- Al-Shalih, Shubhi. 1985. *Mabahits fi 'Ulum Al-Qur'an*. (Beirut: Dar al-Ilm al-Malayin).
- Amal, Taufik Adnan. 2001. *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur'an*. (Yogyakarta: FkBA).
- Ardiansyah. 2016. "Islam Wasathiyah dalam Perspektif Hadis: Dari Konsep Menuju Aplikasi". Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadis vol 6 No 2.
- Arif, Khairan Muhammad. 2020. *Moderasi Islam (Wasathiyah Islam) Perspektif Al-Qur'an, As-Sunnah Serta Pandangan Para Ulama Dan Fuqaha*. (Jakarta: Jurnal Al-Risalah vol 11 no 1).
- Ar-Rifa'I dan Muhammad Nasib. 1999. *Kemudahan dari Allah: Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*. (Jakarta: Gema Insani).
- At-Tabari, Ibnu Jarir. 2004. *Tafsir At-Tabari*. Vol 2. (Kairo: Maktabah At-Taufiqiyah).

- Azima, Fauzan. *Semantik Al-Qur'an (Sebuah Metode Penafsiran)*. Jurnal Pemikiran dan Kemanusiaan.
- Azzuhri, Muhandis dkk. 2014. *Semantik Bahasa Arab dan Al-Qur'an. Pekalongan: STAIN Pekalongan Press.*
- Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI. 2019. *Moderasi Beragama*. (Jakarta: Kementerian Agama RI).
- Badruzzaman, Abad. 2015. "Model Pembacaan Baru Konsep Makkiyah-Madaniyyah", *Jurnal Episteme*, Vol. 10 No. 1. (Tulungagung: IAIN Tulungagung).
- Baqi', Muhammad Fuad Abdul. 1981. *Al-Mu'jam Al-Mufahras Li Al-fadhi Al-Qur'an Al-Karim pdf*. (Beirut: Darr al-Fikr).
- Busyro, Aditiya Hari Ananda, Adlan Sanur Tarihoran. 2019. "Moderasi Islam (Wasathiyah) Di Tengah Pluralisme Agama Indonesia". Bukittinggi: Fuaduna Jurnal Kajian Kegamaan Dan Kemasyarakatan Vol. 03 No. 01.
- Creswell, John W. 2016. *Research Design, Qualitative, and Mixed Methods Approaches*, terjemahan Achmad Fawaid dan Rianayati Kusmini Pancasari. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2009. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Rineka Cipta).
- Djajasudarma, T Fatimah. 2016. *Makna Leksikal dan Gramatikal*, cet VI. (Bandung: Refika Aditama).
- Djalal, Abdul. 2000. *Ulumul Qur'an*. (Surabaya: Dunia Ilmu).
- Fathurrahman. 2010. "Al-quran dan Tafsirnya Dalam Prespektif Toshihiko Izutsu", *Tesis Magister Bahasa Arab*, (Jakarta: Perpustakaan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Fattah, Abdul. 2020. "Tafsir Tematik Islam Moderat Perspektif Al-Qur'an". *Maghza: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 5 No 2.
- Futaqi, Sauqi. 2018. "Konstruksi Moderasi Islam (Wasathiyah) Dalam Kurikulum Pendidikan Islam." Surabaya: UIN Sunan Ampel.
- Harahap, Nursapia. 2014. "Penelitian Kepustakaan". Medan: *Jurnal Iqra'* Volume 08 No. 01.

- Hudlor, M.A.B. Sholahuddin. 2019. *Konsep Kidhb Dalam Al-Qur'an (Kajian Semantik Toshihiko Izutsu)*. Skripsi Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. (Surabaya: Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Izutsu, Toshihiko. 1997. *Relasi Tuhan Dan Manusia*. Penerjemah Agus Fahri Husein dkk. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Khatibah. 2011. *Penelitian Kepustakaan*. Medan: Jurnal Iqra' Vol. 5 No 1.
- Kholis, Nur. 2006. *Al-Qur'an Kitab Sastra Terbesar*. (Yogyakarta: Elsaq Press).
- Kurniawan, Wahyu. 2017. "Makna Khalifah dalam Al-Qur'an". *Skripsi Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*. (Salatiga: Perpustakaan IAIN Salatiga).
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI. 2017. *Moderasi Islam*. (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an).
- M. Dagun, Save. 2006. *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*. (Jakarta: LPKN).
- Maimun dan Muhammad Kosim. 2019. *Moderasi Islam di Indonesia*, (Yogyakarta: LKiS).
- Makmuna, Alva Alvavi. 2015. *Konsep Pakaian Menurut Al-Qur'an (Analisis Semantik Kata Libas, Siyab dan Sarabil dalam al-Qur'an Perspektif Toshihiko Izutsu)*. Thesis, (Tulungagung: Perpustakaan IAIN Tulungagung).
- Muhammad bin Mukarram bin Manzur al-Mishri, Abi al-Fadl Jamal Al-Din. *Lisan al-'Arab pdf* jilid 7. (Beirut: Dar Ihya' al-Turas al-'Arabi).
- Munir, Abdullah dkk. 2019. *Literasi Moderasi Beragama di Indonesia*. Bengkulu: CV. Zigie Utama.
- Nur, Afrizal dan Mukhlis Lubis. 2015. *Konsep Wasathiyah Dalam Al-Quran; (Studi Komparatif Antara Tafsir Al-Tahrîr Wa At-Tanwîr Dan Aisar At-Tafâsîr)*. Riau: Jurnal An-Nur, Vol. 4 No. 2.
- Pajarudin, Asep Muhamad. 2018. "Konsep Munafik Dalam Al-Qur'an (Analisis Semantik Toshihiko Izutsu)". *Skripsi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*. Jakarta: Perpustakaan UIN Syarif Hidayatullah.
- Poerwadarminta, W.J.S.. 2007. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Prastowo, Andi. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media).
- Rahman, Nailul. 2014. "Konsep Salam dalam Al-Qur'an dengan Pendekatan Semantik Toshihiko Izutsu". *Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam*. (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga).
- Rahtikawati, Yayan dan Dadan Rusmana. 2013. *Metodologi Tafsir al-Qur'an (strukturalisme, semantik, Semiotik & Hermeneutik)*. (Bandung: Pustaka Setia).
- Sahidah, Ahmad. 2018. *God, Man And, Nature*. (Yogyakarta: IRCiSoD).
- Shadiq, Akhmad Fajarus. 2016. "Konsep Ummah dalam Al-Qur'an (Sebuah Analisis Semantik Toshihiko Izutsu)". *Skripsi Sarjana Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*. Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga.
- Shihab, M. Quraish. 2019. *Wasathiyyah: Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama*. Tangerang: PT. Lentera Hati.
- Suyuthi, Imam. 2014. *Asbabun Nuzul* Penerjemah: Andi Muhammad Syahril dan Yasir Maqasid. (Jakarta: Al-Kautsar).
- Syam, M. Basir. 2018. "Islam Wasathiyah dalam Perspektif Sosiologi". (Makasar: *Jurnal Aqidah-Ta* Vol. IV, No. 2).
- Yusron, M. dkk.. 2006. *Studi Kitab Tafsir Kontemporer*. (Yogyakarta: Teras).
- Zaid, Nasr Hamid Abu. 2005. *Tekstualitas Al-Qur'an* terjemahan Khoiron Nahdiyin. (Yogyakarta: LkiS).
- Zainuddin, Masyhuri. 2011. *Metodologi penelitian (Pendekatan Praktis dan Aplikatif)*. (Bandung: PT. Refika Aditama).
- Zamimah, Iffati. 2018. *Moderatisme Islam Dalam Konteks Keindonesiaan (Studi Penafsiran Islam Moderat M. Quraish Shihab)*. Jakarta: *Al-Fanar Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* Volume 1, Nomor 1.